

ANALISIS SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TENGGER GUNUNG BROMO

Hoday Ifa, Dandi Yoga, Lia Puspita, Ulfa Mazidah
Pendidikan Geografi Universitas Jember, Indonesia
Email: ulfamz.um@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan kondisi sosial ekonomi masyarakat Tengger Gunung Bromo. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek yakni masyarakat Tengger. Pengambilan sampel penelitian ini yakni salah satu petani sayur yang ditemui. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan yang telah disediakan. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Tengger tidak luput dari kegiatan memanfaatkan hasil bumi dan merupiahkannya. Masyarakat disekitar Kawasan Bromo bermatapencaharian sebagai pedagang, penyedia jasa wisata dan keindahan alam itu membuka sebuah lapangan pekerjaan yang dapat menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan.

Kata kunci: sosial, ekonomi, geografi pariwisata.

1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi alam. Salah satu potensi alamnya yakni Wisata Alam Bromo Tengger. Wisata gunung bromo ini juga mempunyai keindahan-keindahan yang tak kalah bagusnya dengan wisata-wisata lainnya. Gunung bromo ini terletak di kabupaten Probolinggo. Gunung yang termasuk dalam jenis gunung stratovulkanik di Indonesia. Menurut Cas dan Wright (1988) gunungapi stratovulkanik terbentuk akibat adanya pengendapan material piroklastik yang berulang-ulang dan sedikit aliran lava pada zona pusat erupsi. Kebutuhan mereka terpenuhi dengan menunggang kuda, membuat kaos khas bromo, dan jasa sewa jeep.

Samiasih,dkk (2014) memaparkan kegiatan wisata gunung bromo dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan kegiatan-kegiatan lain seperti berkuda, menggunakan transportasi jeep dan berdagang. Tanaman-tanaman yang dijual oleh beberapa masyarakat sekitar. Tanaman tersebut disebut dengan

edelweiss. Menurut Steenis (2006) edelweiss tumbuh pada daerah-daerah perbatasan hutan dan wilayah terbuka, 3 spesies yang ada di taman nasional bromo tengger semeru diantaranya adalah *anaphalis javanica*, *anaphalis longifolia* dan *anaphalis viscida*. Cara menjualnya melalui bibit-bibit tanaman edelweiss, dengan harga sekitar 10.000 per bibit. Masyarakat sekitar gunung bromo melakukan berbagai cara untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas ekonomi masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan objek pariwisata yang diolah dan dikembangkan sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan menuju objek wisata ini. Dengan pemanfaatan tersebut juga dapat mengurangi dampak pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan dari objek wisata gunung bromo.

Permasalahan yang dapat diangkat dari artikel yakni membahas mengenai pemenuhan kesejahteraan perekonomian masyarakat tengger yang bergantung pada sektor pariwisata dan hasil bumi. Tujuannya dapat mengamati pemenuhan kesejahteraan perekonomian masyarakat tengger yang bergantung pada sektor pariwisata dan hasil bumi, agar dapat meminimalisir jumlah pengangguran.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi di Gunung Bromo. Kondisi sosial ekonomi tersebut akan dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Tengger Bromo. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2011: 124), teknik observasi yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diamati. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan gambar yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer merupakan data pokok dimana data yang diambil secara langsung ketika dilapangan. Hasil dari penelitian kemudian dikaji dan dianalisis, kemudian hasil analisis itu disimpulkan

melalui proses pencarian data secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dijabarkan dalam unit-unit, kemudian melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta akan dipelajari dan menyimpulkan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012: 243). Data yang telah di kumpulkan tersebut, kemudian akan di olah menggunakan Microsoft Word dan untuk hasil wawancara dibuat dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

Gunung Bromo merupakan objek wisata yang berada di Provinsi Jawa Timur. Destinasi wisata ini merupakan salah satu objek yang memiliki panorama alam yang indah, sehingga memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Gunung Bromo berada ditengah-tengah antara Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang, karena menjadi tempat wisata maka masyarakat Tengger yang berada disekitarnya mengambil peluang untuk mengumpulkan keuntungan yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Kegiatan ini akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat ikut andil di dalamnya. Hasil pelaksanaan restorasi ekosistem tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan masyarakat (Ikhsan,2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yakni di Kawasan Gunung Bromo Tengger, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Pada Subjek di Wilayah Gunung Bromo.

Subjek	Point Wawancara	Tema
Bapak Eva (Bekerja sebagai petani sayur)	a. Mata pencaharian Masyarakat Tengger dalam Wisata Bromo Tengger. b. Potensi hasil bumi. c. Wisatawan yang meningkatkan pendapatan.	Tingkat kesejahteraan masyarakat Tengger ditunjang dengan mata pencaharian sebagai petani sayur-mayur, penyedia jasa kuda, jasa jeep, berdagang souvenir, bunga edelweiss, makanan dan minuman. Perekonomian masyarakatnya Tengger juga ditunjang oleh banyaknya kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Sumber: Data Primer Wawancara 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Tengger rata-rata bekerja sebagai petani sayur-mayur, mereka memanfaatkan benar potensi tanahnya yang subur. Pelaku wisatanya sendiri menyediakan jasa jeep, jasa berkuda, dan jasa berniaga yang dimana kegiatan tersebut dilakukannya pada kawasan lautan pasir yang dimana jasa-jasa tersebut sangat menunjang kegiatan pariwisata. (Samiasih, I.K., Sunarminto, T., Arief, 2014).

Pemanfaatan Kawasan Wisata Bromo ini selain dapat ditinjau dari aspek sosial juga dapat ditinjau dari aspek ekonomi. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan banyaknya populasi, namun jika dilihat dari peluang kerja tersebut memang sangat besar capaian pendapatan yang bisa didapatkan. Pertumbuhan populasi adalah perubahan populasi yang meningkat setiap saat yang dihitung dalam jumlah individunya (Nurdin,dkk. 2018). Karena suatu Negara dapat dikatakan berkembang dan mengalami pertumbuhan yang membawa kemakmuran, itu harus dilihat dari kesejahteraan rakyatnya (Kurnianto,2018).

Kawasan Gunung Bromo penghasil hasil bumi yang baik karena tanahnya yang subur seperti kentang, kubis, bawang putih, bawang pre, wortel, jagung. Hasil bumi itulah yang dapat menghidupi keluarga per kepala di setiap desa di kawasan Bromo Tengger Semeru.(Samiasih, I.K., Sunarminto, T., Arief, 2014).

Gunung Bromo ketika terjadi erupsi akan menimbulkan kerusakan yaitu pemukiman dan akses menuju tempat wisata ditutup dengan lapisan abu vulkanik yang tebal, maka peluang mencari nafkah atau pendapatan terhenti. Erupsi dapat menyebabkan wilayah menjadi mati karena hujan abu. Aliran listrik, air dan penyaluran bahan pangan menjadi masalah besar. Meskipun tidak ada korban, namun sangat menghambat dan menyurutkan perekonomian masyarakat. (Zaennudin, 2011). Fenomena ini akan berakibat buruk bagi perekonomian yang dapat menyebabkan kemiskinan. Menurut Kurnianto,dkk (2018) memaparkan bahwa dalam teori ekonomi untuk memutus rantai kematian dapat meningkatkan keamanan sumber daya manusia, menambah modal investasi, dan

mengembangkan teknologi. Namun, dalam keadaan di lapangan tidak semudah itu.

Agus, dkk (2014) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan daerah wisata harus menggunakan metode analisis daya dukung dengan klasifikasi: aspek atraksi diantaranya potensi wisata pulau yang terdiri dari: pantai, perairan, terumbu karang, atraksi lumba-lumba, ikan hias, dan alam pegunungan. Metode ini sangat penting guna mengembangkan wisata lebih indah dan menarik minat wisatawan datang berkunjung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, masyarakat di wilayah Gunung Bromo bermata pencaharian sebagai petani sayur mayur, penyedia jasa wisata dan berdagang. Dengan adanya Gunung Bromo sebagai tempat wisata yang banyak digemari oleh wisatawan, maka perekonomian masyarakat Tengger di Kawasan Gunung Bromo semakin tinggi. Selain itu, pendapatan masyarakat Tengger Gunung Bromo tidak hanya berasal dari pemasukan tempat wisata melainkan berasal dari hasil bumi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya Kawasan Wisata Bromo Tengger mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar masyarakat Tengger. Aspek sosial dan aspek ekonomi memiliki keterkaitan terhadap pengangguran dan kemiskinan sehingga kehidupan masyarakatnya tidak sejahtera. Selain bermatapencaharian sebagai petani sayur, penduduk Tengger memanfaatkan peluang yang ada untuk membuka usaha. Rekomendasi yang diberikan terkait dengan hasil penelitian antara lain, sebagai berikut: (1) Pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo sangat perlu untuk membuat suatu kebijakan mengenai pariwisata di daerahnya. Hal ini bertujuan untuk semakin lebih berkembang lagi pariwisatanya. (2) Masyarakat Tengger atau masyarakat yang berada disekitarnya harus turut andil dalam pengembangan pariwisata daerahnya, serta harus mendorong akan adanya perubahan baik ekonomi dan sosial masyarakat yang lebih baik. (3) Masyarakat Tengger harus selalu sigap apabila terdapat remaja yang baru tamat sekolah

mengganggu dan perekonomiannya kurang sejahtera, bisa dibukakan privat khusus bagaimana cara menjadi pemandu wisata yang baik atau bagaimana caranya untuk berdagang yang baik sehingga otomatis akan menyejahterakan perekonomiannya, serta angka pengangguran dan diatasi dengan baik.

Referensi

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Reneka Cipta.
- Batoro, J., D. Setiadi, T. Chikmawati, dan Y. Purwanto. 2013. Pengetahuan tentang tumbuhan masyarakat tengger di bromo tengger semeru jawa timur. *WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 14(1):1–10.
- Hendrayana, Heru., Fajar, M.H.M., Wilopo, Wahyu. 2015. *Sistem Air Tanah Endapan Vulkanik Lereng Gunung Bromo*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Samiasih, I.K., Sunarminto, T., Arief, H. 2014. TENGGER semeru (study of laut pasir utilization in bromo tengger semeru national park). *Media Konservasi*. 20(2):102–107.
- Ikhsan, F.A., F.A. Kurnianto, B. Apriyanto, dan E.A. Nurdin. 2018. *Geography literacy of observation introduction landscape representation place (ethnomethodology perspective)*. 3(2):131-145.
- Ikhsan, F. A., Y. Wijayanto. 2019. The geographic literation analysis of community social economy in conservation Zone Meru Betiri National park using dusung method.
- Kurnianto, Fahmi Arif et al. 2018. Geographical Information System (GIS) Application To Analyze Landslide Prone Disaster Zone In Jember Regency East Java. *Geosfera Indonesia, Journal Of Geography*, 2(1):45-53
- Nugroho, A. W., & Darwiati, W. (2016). Studi Daerah Rawan Gangguan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan Desa Sekitarnya. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 4 (1), 1-12.
- Nurdin, E.A., F.A. Kurnianto, B. Apriyanto dan F.A. Ikhsan. 2018. Demographic Factors Influence On Population Added In Sumbersari Jember District East Java. 2(1):60-66.
- Nurjaman, Rusman; Prasetyo, A. G. 2018. Jurnal borneo administrator. *Jurnal Borneo Administrator*. 14(1):35–52.
- Samiasih, I.K., Sunarminto, T., Arief, H. 2014. *Tengger semeru (study of laut pasir utilization in bromo tengger semeru national park)*. *Media Konservasi*. 20(2):102–107.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwasono. 2018. Etnobotani Edelweiss Di Desa Ngadas, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal produksi tanaman: Malang*. 6(8): 1648-1654.
- Zaennudin, A. 2011. Perbandingan antara erupsi gunung bromo tahun 2010 – 2011 dan erupsi kompleks gunung tengger. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi, Vol. 2 No. 1 April 2011: 21 - 37*. 2(1):21–37.

Zaennudin, A. 2011. Perbandingan antara erupsi gunung bromo tahun 2010 – 2011 dan erupsi kompleks gunung tengger. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, Vol. 2 No. 1 April 2011: 21 - 37. 2(1):21–37.